

BAB I

PENDAHULUAN

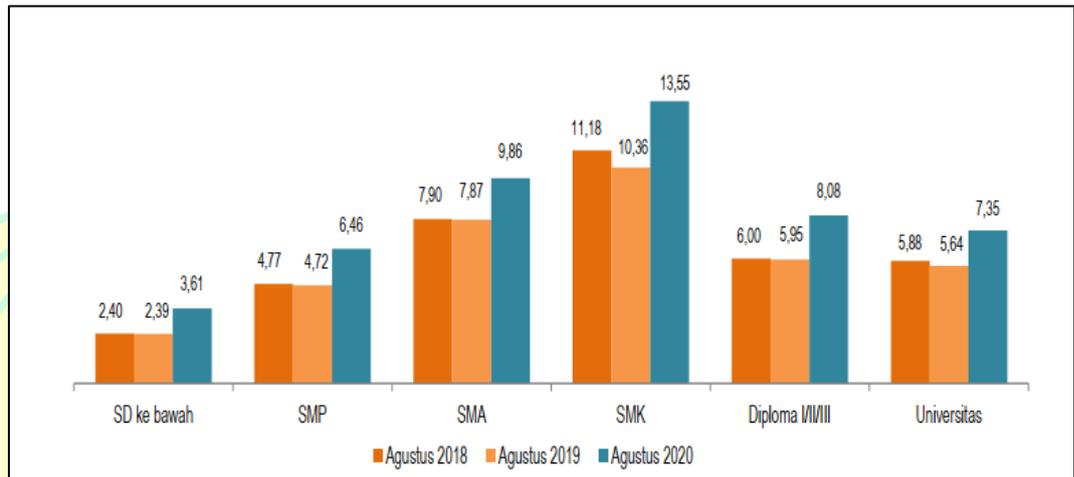
1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak diantara negara-negara lain. Indonesia pada peringkat empat sebagai negara dengan total masyarakat paling banyak. Berdasarkan berita online yaitu detiknews menjelaskan bahwa penduduk Indonesia tahun 2020 sebanyak 268 juta lebih jiwa. Diantaranya sebanyak 135 juta lebih yaitu laki-laki dan sebanyak 132 juta lebih adalah perempuan (Yasmin, 2020).

Menjadi salah satu negara terbanyak penduduk, bukanlah suatu keunggulan untuk negara ini karena dapat menyebabkan pengangguran. Hal ini didukung oleh penelitian Panjawa dan Soebagiyo (2014) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh positif signifikan antara tingkat pengangguran dan jumlah penduduk. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, sebanyak 138 juta lebih penduduk menjadi bagian angkatan kerja, sedangkan sebanyak 128 juta lebih adalah penduduk yang bekerja.

Pada Agustus 2020, tunakarya atau pengangguran mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 1,84 persen jika dibandingkan dengan tahun lalu. Menurut pendidikan yang ditamatkan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi dari tamatan program belajar 12 tahun (SMA/SMK sederajat), kemudian diikuti oleh tamatan Diploma dan Universitas. Sementara itu,

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang terendah adalah tamatan pendidikan Sekolah Dasar (SD), yaitu 3,61 persen.



Gambar 1. 1 Tingkat Tunakarya atau Pengangguran Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Diselesaikan (persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat dari Gambar 1.1 terdapat perbandingan yang signifikan antara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari tamatan SD yang lebih rendah dibandingkan tamatan Diploma dan Universitas. Padahal dengan jenjang pendidikan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan (Suhendra & Wicaksono, 2020). Arta dan Sudibia (2018) mengemukakan bahwa penyebabnya adalah kurang selarasnya antara perencanaan pendidikan dan juga lapangan pekerjaan yang ada, serta kian tinggi jenjang pendidikan angkatan kerja maka kian tinggi juga keinginan untuk memperoleh posisi atau peluang kerja yang lebih sesuai.

Mengetahui realitas bahwa lapangan kerja yang tersedia tidak memungkinkan menyerap seluruh tamatan perguruan tinggi di Indonesia,

maka para tamatan perguruan tinggi sebaiknya berangkat untuk berwirausaha sebagai alternatif profesinya (Atmaja & Margunani, 2016). Di era digital saat ini, berwirausaha tidak perlu bertemu secara langsung dengan pelanggan tetapi dapat dilakukan secara online melalui E-Commerce. Definisi dari Electronic Commerce (E-Commerce) adalah perdagangan dan pembelian barang/jasa melewati jaringan komputer memakai prosedur khusus bertujuan untuk memproses pesanan, sedangkan pembayaran dan pengangkutan barang/jasa melalui online atau offline. Penanggungjawab/pemilik usaha E-Commerce pada tahun 2020 sebagian besar yaitu SMA/ sederajat kebawah sebesar 62,69 persen, diikuti pendidikan sarjana/ sederajat sebesar 26,76 persen (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pihak-pihak di perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada mahasiswa dan memberikan motivasi supaya mahasiswa berani untuk berwirausaha (Retno, 2013). Upaya Perguruan Tinggi untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan yang didapatkan dalam mata kuliah kewirausahaan. Hal ini didukung penelitian dari Hapsari (2018) yaitu terdapat pengaruh atau hubungan yang positif antaramata kuliah kewirausahaan dan minat wirausaha. Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu sekolah tinggi yang memiliki mata kuliah (matkul) kewirausahaan selaku mata kuliah (matkul) wajib untuk mahasiswa di beberapa Fakultas. Meskipun menjadi mata kuliah wajib, masih terdapat mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta tidak memiliki minat berwirausaha setelah

mempelajari mata kuliah kewirausahaan. Kejadian tersebut dibuktikan melalui survei awal yang dilakukan Peneliti dengan 50 responden yang mengisi minat berwirausaha menggunakan kuesioner online dengan hasil menjawab Tidak sebanyak 22% atau 11 mahasiswa dan menjawab Ya sebanyak 78% atau 39 mahasiswa. Penyebab mahasiswa tidak memiliki minat berwirausaha dirangkum dalam pernyataan berikut.

Tabel 1. 1 Survei Awal Penyebab Mahasiswa Tidak Memiliki Minat Berwirausaha

No	Pernyataan	Jumlah
1	Pengetahuan kewirausahaan yang saya miliki masih kurang	5 (46%)
2	Saya merasa kurang bisa menerapkan pengetahuan kewirausahaan	4 (36%)
3	Saya merasa kurang bisa mengidentifikasi peluang berwirausaha	2 (18%)

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat mahasiswa bermasalah pada pengetahuan kewirausahaan yang mereka miliki sehingga tidak memiliki minat untuk berwirausaha. Padahal mahasiswa telah mengambil mata kuliah kewirausahaan seperti di Fakultas Ekonomi yaitu sebanyak 2 – 3 SKS. Namun, pengetahuan kewirausahaan mahasiswa yang didapatkan dari mata kuliah kewirausahaan belum bisa membuat mahasiswa memiliki minat berwirausaha.

Sedangkan, sebesar 78% atau 39 responden atau mahasiswa memiliki minat berwirausaha dan masih terdapat mahasiswa yang belum berminat berwirausaha dengan *E-Commerce*. Dari 39 mahasiswa tersebut, sebanyak 39% atau 15 mahasiswa memilih berwirausaha secara *offline* atau bertemu secara langsung dengan pelanggan, sebanyak 56% atau 22 mahasiswa

memilih berwirausaha dengan *E-Commerce*, dan sebanyak 5% atau 2 orang memilih berwirausaha dengan keduanya (dengan *E-Commerce* dan *offline*). Meskipun *E-Commerce* mempermudah transaksi jual-beli tetapi masih ada mahasiswa yang belum tertarik untuk menggunakannya.

Berikut daftar 10 negara yang mempunyai pertumbuhan atau perkembangan E-Commerce paling cepat diantara negara-negara berdasarkan badan riset yang berasal dari Inggris. Indonesia memimpin atau pada posisi teratas dengan tingkat pertumbuhan atau perkembangan 78% pada tahun 2018. Pemakai internet di Indonesia sebanyak 100 juta lebih serta dapat menjadi pendorong kemajuan *E-Commerce* (Widowati, 2019).



Gambar 1. 2 Negara dengan Perkembangan atau Pertumbuhan E-Commerce Paling Cepat

Sumber: Databoks

Menjadi negara dengan perkembangan atau pertumbuhan *E-Commerce* tercepat menjadi peluang baik untuk dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk berwirausaha. Namun, masih sulit bagi anak muda untuk memanfaatkan peluang di dunia digital saat ini karena belum mempertimbangkan untuk

menjadi wirausaha (Nugraha & Wahyuhastuti, 2017). Dari persoalan yang tertera, peneliti terdorong untuk memelajari lebih dalam mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan *E-Commerce* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini diharapkan agar mahasiswa dan mahasiswi mempunyai minat berwirausaha sehingga dapat mempunyai bisnisnya sendiri sekaligus melahirkan lapangan kerja untuk tunakarya agar membantu mengurangi angka tunakarya di Indonesia.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Bersumberkan pada latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *E-Commerce* terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumberkan pada pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara *E-Commerce* terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Penelitian atau studi ini memiliki manfaat untuk memperbanyak wawasan peneliti tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan *E-Commerce* terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, penelitian atau studi ini sebagai cara bagi peneliti untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah.

2. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian atau studi ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan ilmiah untuk mahasiswa dan dapat digunakan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya mengenai bidang kewirausahaan.

3. Pembaca

Penelitian atau studi ini berguna untuk memperbanyak informasi bagi pembaca mengenai kewirausahaan, serta dapat dijadikan motivasi bagi pembaca untuk berwirausaha.